# Persepsi Guru Terhadap Pelayanan Tenaga Administrasi Sekolah Urusan Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi di SMAN dan SMKN se-Batusangkar

**Devi Fauzia1\*, Rusdinal2, Hade Afriansyah3, Fifin Wildanah4**

1234 Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

## A B S T R A C T

**INFO ARTIKEL**

**Riwayat Artikel:**

Dikirim pada tanggal 9 Agustus 2025

Direvisi pada tanggal 16 Agustus 2025

Diterima pada tanggal 20 Agustus 2025

Terbit online pada tanggal 30 September 2025

**Keywords:**

Persepsi, Guru, Pelayanan, TAS, Kurikulum

*This is an open access article under the CC BY license.*

*Copyright © 2025 by Author. Published by Laboratory of Educational Administration Departemen Universitas Negeri Padang*

Penelitian ini dilatar belakangi karena masih adanya kesenjangan antara kondisi ideal dengan kondisi yang ada di lapangan terkait pelayanan Tenaga Administrasi Sekolah (TAS) urusan kurikulum. Tujuannya untuk mengetahui bagaimana persepsi guru terhadap pelayanan TAS urusan kurikulum berbasis Teknologi informasi di SMAN dan SMKN se-Batusangkar yang dilihat dari aspek ketanggapan, kemudahan, dan ketersediaan informasi. Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasinya adalah guru SMAN dan SMKN se-Batusangkar yang berjumlah 208 orang. Sampel penelitian sebanyak 72 orang. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket sebanyak 42 item pernyataan dengan model semantic differential. Data diolah dengan menggunakan rumus mean dan TCR(%). Hasil analisis menunjukan bahwa persepsi guru terhadap pelayanan TAS urusan kurikulum berbasis teknologi informasi dilihat dari ketanggapan pelayanan yaitu 4,09 dengan TCR (81,8%) kategori baik, dilihat dari kemudahan pelayanan yaitu 4,11 dengan TCR (82,2%) kategori baik, dan dilihat dari ketersediaan informasi yaitu 4,12 dengan TCR (82,4%) kategori baik.

***Corresponding Author:***

Devi Fauzia

Email: devifauzia06@gmail.com

### INTRODUCTION

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional. Sebagai lembaga pendidikan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk menjalankan kegiatan pendidikan sekolah memerlukan suatu panduan dan pedoman. Panduan tersebut adalah kurikulum.

Kurikulum dalam dunia pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan kemajuan pendidikan di suatu negara, mulai dari konsep hingga penerapan dan praktek di lapangan. Kurikulum merupakan salah satu elemen terpenting dalam dunia pendidikan dan memegang peranan sentral dalam mencapai tujuan pendidikan (Dwi & Lauchia, 2024). Kurikulum memiliki peran yang sangat penting bagi sekolah karena merupakan landasan utama dalam pelaksanaan pendidikan. Kurikulum memberikan arah, tujuan, dan struktur untuk proses belajar-mengajar, sehingga sekolah dapat menghasilkan lulusan yang sesuai dengan standar dan kebutuhan masyarakat.

Mengingat pentingnya kurikulum di sekolah maka diperlukan suatu sistem untuk mengelolanya. Administrasi kurikulum berfungsi sebagai roda pengontrol gerak hidup proses belajar mengajar dan kegiatannya mulai dari perencanaan, pelaksanaannya di lapangan sampai dengan evaluasi akhir. Pelaksanaan administrasi kurikulum harus dilakukan untuk memastikan bahwa kurikulum terlaksana dengan baik (Mashar et al, 2004).

Tenaga Administrasi urusan kurikulum adalah komponen penting dalam sistem sekolah. Keberadaannya memastikan bahwa aspek administratif terkait kurikulum dikelola secara profesional, mendukung kelancaran pembelajaran, serta menjaga kepatuhan terhadap kebijakan pendidikan. Tanpa tenaga administrasi urusan kurikulum yang baik, pelaksanaan kurikulum dapat menjadi tidak efektif dan menghambat pencapaian tujuan pendidikan.

Di era globalisasi dan revolusi industri 5.0 pemanfaatan teknologi informasi (TI) telah menjadi kebutuhan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan administrasi sekolah. Saat ini pemanfaatan teknologi informasi dalam administrasi kurikulum bukan sebuah pilihan lagi, melainkan kebutuhan di era modern. Dengan memanfaatkan TI, sekolah dapat meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi, sekaligus mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara lebih efektif. Hal ini juga membantu sekolah beradaptasi dengan perkembangan zaman dan tuntutan dunia pendidikan yang semakin digital.

Penelitian dengan judul *“Hubungan Pemanfaatan Teknologi Informasi dengan Kualitas Pelayanan Administrasi Tata Usaha di Sekolah Menengah Atas (SMA) Al Huda Jatiagung”* mendapatkan hasil terdapat hubungan antara pemanfaatan teknologi informasi dengan pelayanan administrasi tata usaha dengan nilai 0,589. Penelitian ini menyatakan bahwa hipotesa penelitian (Ha) yang telah diajukan dapat diterima, dengan nilai signifikansi yang diperoleh (Sign.) 0,589 > 0,05. (Putri, 2023)

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan pada SMAN dan SMKN se-Batusangkar, penulis melihat bahwa pelayanan administrasi kurikulum belum sepenuhnya optimal hal ini ditandai dengan beberapa fenomena, yaitu: 1. Masih adanya tenaga administrasi sekolah urusan kurikulum yang belum bisa mengoperasikan komputer dengan baik, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fadhlan, 2023). 2. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara kepada beberapa guru diketahui masih terjadi keterlambatan dalam proses pembagian jam mengajar guru setiap awal semester, kondisi ini terjadi secara berulang dan menjadi masalah rutin yang belum terselesaikan dengan baik. 3.Dijumpai adanya ketidakseimbangan antara jumlah sumber daya manusia (SDM) yang tersedia dengan beban tugas yang harus diselesaikan, di mana jumlah pegawai yang terbatas harus menghadapi volume pekerjaan yang tinggi. Akibatnya, banyak tugas tidak dapat diselesaikan secara maksimal, baik dari segi ketepatan waktu maupun kualitas hasil kerja.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini berguna untuk mengetahui persepsi guru terhadap pelayanan tenaga administrasi sekolah urusan kurikulum berbasis teknologi informasi yang dilihat dari 3 aspek yaitu: 1. Ketanggapan. 2. Kemudahan Penggunaan. 3. Ketersediaan Informasi. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan dengan judul “Persepsi Guru Terhadap Pelayanan Tenaga Administrasi Sekolah urusan Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi di SMAN dan SMKN se-Batusangkar”.

### METHOD, DATA, ANALYSIS

Artikel ini disajikan menggunakan metode deskriptif, tujuannya adalah menjelaskan apa adanya berdasarkan apa yang didapat dari penelitian tanpa perlu mencari bentuk hubungan dari variabel yang tersedia. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan dengan jenis kuantitatif, dimana penelitian dengan pendekatan kuantitatif memiliki spesifikasi lebih sistematis, terencana, dan terstruktur sejak awal. Menurut (Sugiyono, 2022) pendekatan kuantitatif pada penelitian adalah suatu metode yang mengumpulkan datanya menggunakan kuisioner, dimana data dikumpulkan melalui instrumen penelitian dan pengelolaan datanya bersifat statistik atau angka.

Tujuan penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif adalah untuk menganalisis data numerik dan menggambarkan karakteristik atau fenomena secara sistematis dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan akurat hanya untuk mengetahui variabel tunggal terkait Pelayanan Tenaga Administrasi Sekolah urusan kurikulum berbasis Teknologi Informasi.

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 208 orang guru SMAN dan SMKN di Kota Batusangkar, maka besar sampel yang diterapkan berdasarkan rumus slovin dengan menggunakan perhitungan ukuran sampel didasarkan atas kepercayaan 90% dan kesalahan 10% terhadap populasi yaitu sebanyak 72 orang guru

Selanjutnya angket dalam penelitian ini disusun dengan model skala semantic diferensial. Skala semantic diferensial atau skala perbedaan semantik yang berisi serangkaian karakteristik bipolar (dua kutub) merupakan kuesioner berupa garis kontinum dimana jawaban yang sangat positif terletak dibagian kanan garis, dan jawaban yang sangat negatif terletak dibagian kiri garis atau sebaliknya dengan berpedoman pada skala semantic diferensial. (Sugiyono: 2018). Uji coba angket dilakukan kepada 25 orang guru diluar sampel menggunakan bantuan SPSS For Statistic 27. Dari hasil uji coba didapat 42 butir angket yang valid dan reliabel.

### RESULT AND DISCUSSION

#### Result

Hasil pengolahan data tentang persepsi guru terhadap pelayanan tenaga administrasi sekolah urusan kurikulum berbasis teknologi informasi yang ditinjau dari tiga indikator yaitu, ketanggapan, kemudahan, dan ketersediaan informasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.Data Persepsi Guru Terhadap Pelayanan TAS Urusan Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Score** | **TCR (%)** | **Kategori** |
| 1 | Ketanggapan | 4,09 | 81,8 | Baik |
| 2 | Kemudahan Penggunaan | 4,11 | 82,2 | Baik |
| 3 | Ketersediaan Informasi | 4,12 | 82,4 | Baik |
| **Jumlah** | | **12,32** | **82%** | **Baik** |
| **Rata-Rata** | | **4,10** |

Secara keseluruhan persepsi guru terhadap pelayanan tenaga administrasi sekolah urusan kurikulum berbasis teknologi informasi di SMAN dan SMKN se-Batusangkar berada pada kategori “Baik” hal ini ditandai dengan skor rata rata dari ketiga indikator yang berada pada angka 4,10 dengan TCR 82%. Pada Tabel 8 dapat dilihat skor rata rata tertinggi berada pada aspek “Ketersediaan Informasi” yaitu 4.12 dengan TCR 82,4%. Sedangkan skor rata rata terendah berada pada aspek “Ketanggapan” yaitu 4,09 dengan TCR 81,8%. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa Pelayanan Tenaga Administrasi Sekolah urusan Kurikulum berbasis Teknologi Informasi di SMAN dan SMKN Se-Batusangkar yang dilihat dari persepsi guru berada pada kategori “Baik”

#### Discussion

Pembahasan hasil penelitian ini akan diuraikan berdasarkan indikator penelitian meliputi ketanggapan, kemudahan, dan ketersediaan informasi. Untuk lebih jelasnya pembahasan hasil penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

1. **Persepsi guru terhadap Pelayanan Tenaga Administrasi Sekolah urusan Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi Ditinjau dari Aspek Ketanggapan.**

Pelayanan TAS urusan kurikulum berbasis teknologi informasi di SMAN dan SMKN se-Batusangkar dilihat dari indikator ketanggapan yaitu 4,09 dengan TCR 81,8% dan berada pada kategori baik. Pada aspek ketanggapan terdapat 10 item yang dikemukakan, skor rata-rata tertinggi yaitu 4,19 dengan TCR 83,8% pada item “Respon terkait permintaan dokumen digital yang diperlukan” dalam hal ini Tenaga Administrasi Sekolah urusan kurikulum sudah Baik dalam merespon kebutuhan dokumen digital yang diperlukan guru dengan cepat. Hal ini perlu dipertahankan bahkan ditingkatkan karena guru dalam melaksanakan tugasnya pasti membutuhkan dokumen atau informasi kurikulum seperti jadwal, perangkat ajar, data nilai, dan lain sebagainya secara tepat waktu. Jika TAS lambat merespons, maka persiapan atau pelaksanaan pembelajaran bisa tertunda. Selanjutnya menurut (Fitra et al., 2024) pelayanan yang ramah, tepat waktu, dan membantu sangat memengaruhi kepuasan guru. Responsivitas TAS urusan kurikulum menjadi elemen utama dalam membangun kepercayaan dan mendukung efektivitas tugas guru selama pelaksanaan kurikulum.

Skor rata rata terendah yaitu 3,98 dengan TCR 79,6% merupakan item “Ketepatan waktu pengelolaan dokumen kurikulum digital oleh TAS urusan kurikulum”. Meskipun sudah berada pada kategori baik perlu adanya peningkatan pada ketepatan waktu pengelolaan dokumen kurikulum digital. Salah satu faktor penyebab keterlambatan pengelolaan dokumen oleh TAS adalah belum memadainya kompetensi teknologi informasi yang memadai dalam mengoperasikan sistem atau aplikasi pengelolaan dokumen digital seperti Dapodik dan e-Kurikulum Akibatnya, proses input, pengolahan, dan pelaporan jadi lambat dan rawan kesalahan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Swandewi et al.,2024), banyak tenaga administrasi belum memiliki literasi digital yang memadai sehingga kesulitan menggunakan sistem informasi manajemen sekolah (SIMS), aplikasi web, dan alat digital lainnya Oleh karena itu perlu adanya peningkatan pada literasi digital Tenaga Administrasi Sekolah urusan kurikulum.

1. **Persepsi guru terhadap Pelayanan Tenaga Administrasi Sekolah urusan Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi Ditinjau dari Aspek kemudahan.**

Pelayanan TAS urusan kurikulum berbasis teknologi informasi di SMAN dan SMKN se-Batusangkar dilihat dari indikator kemudahan yaitu 4,11 dengan TCR 82,2% dan berada pada kategori baik. Terdapat 18 item yang dikemukakan, skor rata-rata tertinggi yaitu 4,20 dengan TCR 84% pada item “Keringkasan dalam memberikan penjelasan terkait prosedur penggunaan sistem kurikulum digital” Artinya TAS sudah baik dalam memberikan pelayanan yang ringan sehingga tidak membebani guru. Pelayanan yang ringan dan tidak membebani adalah layanan yang diberikan secara efisien, mudah diakses, dan tidak menambah beban kerja atau waktu pengguna layanan. Hal ini sesuai dengan konsep SERVQUAL yang dicetuskan oleh Parasuraman, Zeithaml, dan Berry pada tahun 1985 bahwa pelayanan yang baik memiliki *simplicity in process****,*** yaitu prosedur yang mudah dipahami,singkat, dan tidak birokratis. Pelayanan yang ringan ditandai dengan alur kerja yang ringkas dan tidak membuat pengguna harus bolak-balik mengurus hal yang sama.

Dan skor rata rata terendah yaitu 4,05 dengan TCR 81% yaitu pada 3 item 1) “Pemberian petunjuk pengoperasian kurikulum digital oleh TAS urusan kurikulum” dalam hal ini Tenaga Administrasi Sekolah urusan kurikulum perlu meningkatkan petunjuk pengoperasian kurikulum digital agar lebih mudah dipahami oleh para guru. 2) “Kemudahan pengoperasian kurikulum melalui sistem Teknologi Informasi” dalam hal ini TAS urusan kurikulum dapat meningkatkan pelayanan yang mendukung kemandirian guru dalam mengakses data kurikulum melalui sistem TI secara mandiri diri dan 3) “Pemberian layanan yang dapat diakses kapan saja” dalam hal tersebut, TAS urusan kurikulum dapat meningkatkan sistem pelayanan yang lebih fleksibel, seperti memanfaatkan google drive untuk menyimpan dokumen kurikulum dan terus memperbaharuinya secara berkala sehingga dapat diakses kapanpun oleh guru.

1. **Persepsi guru terhadap Pelayanan Tenaga Administrasi Sekolah urusan Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi Ditinjau dari Aspek Ketersediaan Informasi**.

Pelayanan TAS urusan kurikulum berbasis teknologi informasi di SMAN dan SMKN se-Batusangkar dilihat dari aspek ketersediaan informasi yaitu 4,12 dengan TCR 82,4% dan berada pada kategori baik, terdapat 14 item yang dikemukakan, skor rata-rata tertinggi yaitu 4,27 dengan TCR 85,4% pada item “Keseuaian informasi digital yang disediakan dengan data yang sebenarnya”. Menurut (Parasuaran et al., 1990) pelayanan yang berkualitas harus didukung oleh penyediaan informasi yang jelas dan mudah diakses oleh pelanggan agar pelanggan dapat mengambil keputusan yang tepat. Dengan informasi digital yang jelas dan sesuai dengan data sebenarnya akan memudahkan guru mengambil Keputusan yang tepat.

Dan skor rata rata terendah yaitu 3,97 dengan TCR 79,4% yaitu “Kemudahan untuk memahami isi pengumuman kurikulum yang dikirimkan oleh TAS secara digital” Sulitnya memahami pengumuman digital yang diberikan oleh TAS urusan kurikulum menunjukkan bahwa aspek kejelasan informasi dalam pelayanan administrasi sekolah masih perlu ditingkatkan. Guru bisa saja mengalami kebingungan karena pengumuman disampaikan dengan bahasa teknis, tanpa struktur yang jelas, atau melalui media digital yang tidak familiar. Hal ini bukan hanya berdampak pada keterlambatan dalam merespons informasi, tetapi juga dapat menyebabkan kesalahan dalam pelaksanaan tugas kurikulum.selanjutnya Pengumuman digital seharusnya bersifat informatif, mudah dipahami, dan disampaikan melalui media yang sesuai dengan kebiasaan komunikasi guru, seperti melalui WhatsApp, Google Classroom, atau email resmi sekolah.

1. **Rekapitulasi Skor Rata-rata Persepsi Guru Terhadap Pelayanan Tenaga Administrasi Sekolah Urusan Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi di SMAN dan SMKN se-Batusangkar.**

Secara keseluruhan persepsi guru terhadap pelayanan tenaga administrasi sekolah urusan kurikulum berbasis teknologi informasi di SMAN dan SMKN se-Batusangkar berada pada kategori “Baik” hal ini ditandai dengan skor rata rata dari ketiga indikator yang berada pada angka 4,10 dengan TCR 82%. Pada Tabel 8 dapat dilihat skor rata rata tertinggi berada pada aspek “Ketersediaan Informasi” yaitu 4.12 dengan TCR 82,4%. Sedangkan skor rata rata terendah berada pada aspek “Ketanggapan” yaitu 4,09 dengan TCR 81,8%. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa Pelayanan Tenaga Administrasi Sekolah urusan Kurikulum berbasis Teknologi Informasi di SMAN dan SMKN Se-Batusangkar yang dilihat dari persepsi guru berada pada kategori “Baik”.

### CONCLUSION

Hasil analisis menunjukan bahwa skor rata-rata persepsi guru terhadap pelayanan TAS urusan kurikulum berbasis teknologi informasi dilihat dari ketanggapan pelayanan yaitu 4,09 dengan TCR (81,8%) kategori baik, dilihat dari kemudahan pelayanan yaitu 4,11 dengan TCR (82,2%) kategori baik, dan dilihat dari ketersediaan informasi yaitu 4,12 dengan TCR (82%) kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan secara keseluruhan Persepsi guru terhadap pelayanan TAS urusan kurikulum berbasis teknologi Iinformasi di SMAN dan SMKN se-Batusangkar berada dalam kategori Baik dengan skor rata rata 4.10 dan TCR (82%). Berdasarkan hasil pengolahan data dapat dilihat bahwa Pelayanan Tenaga Administrasi Sekolah urusan Kurikulum berbasis Teknologi Informasi di SMAN dan SMKN se-Batusangkar yang dilihat dari persepsi guru berada pada kategori “Baik”.

### ACKNOWLEDGE

Terima kasih kepada Prof. Dr Rusdinal selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan banyak sekali masukan dan saran selama saya melakukan penelitian ini. Juga kepada seluruh Kepala Sekolah Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan se-Batusangkar yang telah memberikan izin penelitian ini, kepada semua guru yang telah meluangkan waktunya untuk menjadi responden penelitian ini.

### REFERENCES

Asifa, P., & Afriansyah, H. (2020). *Pengertian dan proses administrasi kurikulum*.

Aulia Rosali, A., & Tolla, I. (2020). *Penerapan teknologi informasi dalam pelaksanaan tugas dan fungsi tenaga administrasi sekolah di smk negeri*. Jurnal Administrasi, Kebijakan, Dan Kepemimpinan Pendidikan, Volume [1] no [1]. <http://ojs.unm.ac.id/JAK2P/>

Chairunnisa, I., Rusdinal, Ermita, & Alkadri, H. (2021). *Pelayanan Tenaga Administrasi Sekolah Urusan Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi di SMK se-Kota Padang Panjang*. Journal of educational administration and leadership, Volume 2 Nomor2.

Dewi, N. M. A. P., & Warmika, I. G. K. (2016). *Peran persepsi kemudahan penggunan, persepsi manfaat dan perspsi resiko terhadap niat menggunakan mobile commerce di kota denpasar*. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 4,.

Diviona Carolina, & Rusdinal, R. (2023). *Persepsi Guru Terhadap Kompetensi Teknis Tenaga Administrasi Sekolah Berbasis Digital Di Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Padang Panjang*. Journal of Practice Learning and Educational Development, 3(1), 8–14. <https://doi.org/10.58737/jpled.v3i1.87>

Dwi, F. E., & Lauchia, R. (2024). Peran Kurikulum Dalam Pendidikan The Role of Curriculum in Education. JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendekia. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>

Fadhlan. (2023). *Pelayanan Administrasi di Bagian Tata Usaha Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Batusangkar Kabupaten Tanah Datar.* Jurnal Ilmiah Ekotrans & Erudisi, Vol. 3, No. 1.

Hartayani, M. S., & Sandiasa, G. (2022). *Peranan Tekhnologi Informasi dalam Meningkatkan Efektivitas Pelayanan Tata usaha pada SMK Negeri 1 Sukasada*. Locus Majalah Ilmiah Fisip, Volume 14 Nomor

Jayanti, F., & Tika Arista, N. (2018). *Persepsi mahasiswa terhadap pelayanan perpustakaan universitas trunojoyo madura.* Competence: Journal of Management Studies, Vol 12, No 2.

Kahar, W. (2023). *Peran Tata Usaha dalam Peningkatan Layanan Administrasi Sekolah.* In Shautut Tarbiyah (Vol. 29, Issue 1).

Karim, A., Bangun, B., Kusmanto, Purnama, I., Harahap, S. Z., Irmayani, D., Nasution, M., Munandar, M. H., Rahmadani, & Munthe, I. R. (2020). Pengantar Tekhnologi Informasi (Tim Yayasan Labuhanbatu Berbagi Gemilang, Ed.). Yayasan Labuhanbatu Gemilang.

Parasuraman, A., Zeithaml, V. A., & Berry, L. L. (1988). *SERVQUAL: A multiple-item scale for measuring consumer perceptions of service quality*. Journal of Retailing, 64(1)

Putri, M. A. (2023). *Hubungan Pemanfaatan Tekhnologi Informasi dengan Kualitas Pelayanan Administrasi Tata Usaha di Sekolah Menengah Atas (SMA) Al Huda Jatiagung.* UIN Raden Intan Lampung.

Rusdinal, Ranti Meizatri, and Rifma*, “The Affecting Factors of School Readiness for Implementing the Merdeka Belajar Policy,”* JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia), vol. 13, no. 1, pp. 43–51, Apr. 2024, doi: 10.23887/jpiundiksha.v13i1.70599.

Sherlywaty. (2019). Peran Tata Usaha dalam Administrasi Kurikulum. *Manajer Pendidikan*, *13*, 351–361.

Sinambela, L. P. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Bidang Ilmu Administrasi, Kebijakan Publik,*

Sugiyono. (2018). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.

Swandewi, N. P. (2024). *Pengaruh Kepemimpinan Instruksional, Literasi Digital, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual terhadap Kinerja Guru*. Jurnal Sosial Teknologi, 4(1), 1-16.

U Pg Fitra A M, Santoso, Y., Nellitawati, & Achyar, N. (2024). *Persepsi Guru tentang Pelayanan Tenaga Administrasi Sekolah di SMK Negeri Kota Payakumbuh*. Journal of Practice Learning and Educational Development, 4(1), 12–18. <https://doi.org/10.58737/jpled.v4i1.251>